

altenpflege.de Edition

Buku Pelajaran Singkat untuk Pendidikan Keperawatan - Fokus pada
Perawatan Lansia

Theo Ahrens

Pengantar Etika dalam Perawatan

presented by

YES
ARCH
ITEC
TURE.

Data Bibliografi

Theo Ahrens – Biografi Singkat

Theo Ahrens, lahir tahun 1979 di dekat München, adalah seorang guru untuk profesi keperawatan dan seorang pendidik keperawatan yang berdedikasi. Setelah menjalani tahun sosial sukarela di rumah sakit, ia menyelesaikan pelatihan sebagai perawat kesehatan dan medis, dan mengumpulkan pengalaman berharga di unit perawatan intensif. Didorong oleh keinginannya untuk berbagi pengetahuan, ia belajar pedagogi keperawatan dan mulai mengajar pada tahun 2009 di sebuah sekolah kejuruan di München. Theo dikenal karena pengajarannya yang praktis dan empatik, mempersiapkan calon perawat untuk menghadapi profesi yang menuntut. Secara pribadi, ia tinggal bersama istri dan dua anaknya di Berlin dan berkontribusi secara sukarela untuk kondisi yang lebih baik dalam pendidikan perawatan.

Buku ajar singkat ini dirumuskan dari rencana pelajaran pengajarannya dengan menggunakan K.I. Terjemahan dilakukan secara otomatis.

Diterbitkan oleh altenpflege.de

Harga DE/AT: 3,90 €

CH: 5 Fr

Copyright 2024 altenpflege.de

Saran dan perbaikan silakan kirim ke team@altenpflege.de.

1/1-2412181523

Daftar Isi

1 Pengantar Etika Keperawatan	4
1.1 Definisi Etika dalam Keperawatan	4
1.2 Makna Etika dalam Menghadapi Kematian dan Meninggal. . . .	4
1.3 Tujuan refleksi etis dalam perawatan lanjut usia	5
1.4 Tanggung Jawab Profesional dan Peran Perawat dalam Proses Kematian	6
2 Dasar-dasar Etika dan Moral	8
2.1 Definisi Istilah	8
2.2 Prinsip Etis dalam Perawatan	8
2.3 Teori Etika	9
2.4 Pengambilan Keputusan Etis dalam Kehidupan Sehari-hari di Perawatan	10
3 Menangani Proses Kematian dan Meninggal dalam Perawatan Lansia	12
3.1 Kematian sebagai Bagian dari Siklus Hidup	12
3.2 Tahapan Kematian menurut Elisabeth Kübler-Ross	13
3.3 Arti Pendampingan Akhir Hayat dalam Perawatan Lansia	14
3.4 Peran dan Tugas Tenaga Perawat dalam Pendampingan Saat Kematian	15
3.5 Persepsi tentang Kematian dan Meninggal. . . .	16
4 Tantangan Etis dalam Pendampingan Akhir Hidup	18
4.1 Menangani Otonomi Pasien	18
4.2 Dilema Etis dalam Pendampingan Akhir Hidup	19
4.3 Menangani Keinginan Pasien	20
4.4 Sedasi Paliatif: Definisi, Aspek Etis, dan Pengambilan Keputusan	21
4.5 Dukungan dalam Survei Keputusan Pasien dan Surat Kuasa Perawatan. . . .	22
5 Pendampingan Akhir Hidup dalam Praktik Perawatan Lansia	23
5.1 Pekerjaan Hospiz dan Perawatan Paliatif dalam Perawatan Lansia	23
5.2 Komunikasi dengan Orang yang Sedang Sekarat	24
5.3 Pendampingan Keluarga	25
5.4 Ritual, aspek agama dan budaya dalam proses sekarat	26
5.5 Tindakan Pertama Setelah Kematian	27
6 Dasar Hukum dalam Menangani Proses Kematian dan Meninggal. . . .	28
6.1 Hak untuk Menentukan Nasib Sendiri dan Pernyataan Kehendak Pasien	28
6.2 Ketentuan Hukum tentang Pendampingan Akhir Hayat	29
6.3 Ketentuan Hukum tentang Perawatan Jenazah	29
6.4 Perbedaan antara pendampingan orang sekarat, euthanasie aktif dan pasif	30
6.5 Aspek hukum dalam perawatan paliatif medis	31
7 Aspek Psikologis dari Sakaratul Maut, Kematian, dan Dukacita	33
7.1 Pemrosesan Kematian dan Meninggal. . . .	33
7.2 Menghadapi Keterbatasan Diri Sendiri	34
7.3 Beban Emosional dan Perawatan Diri bagi Tenaga Perawat	34
7.4 Supervisi dan Dukungan untuk Tenaga Perawat	36
7.5 Mengatasi Dukacita pada Penghuni, Keluarga, dan Tenaga Perawat	37
8 Dimensi Kultural dan Religius dari Kematian dan Meninggal Dunia	39
8.1 Ritual Kematian dalam Berbagai Agama	39
8.2 Keunikan budaya dalam menghadapi kematian dan sekarat	40
8.3 Pendampingan Religius dalam Pendampingan Akhir Hayat	41
8.4 Tantangan Etis dalam Memperhatikan Keinginan Religius Pasien	42
9 Eutanasia - Perspektif etis dan hukum	43
9.1 	43
9.2 Argumen Etis untuk dan melawan Bantuan Mati	43
9.3 Situasi Hukum Mengenai Euthanasie	44
9.4 Peran Tenaga Keperawatan dalam Keputusan tentang Euthanasia	45
10 Contoh Praktis dan Studi Kasus	47
10.1 Studi Kasus tentang Konflik Etis dalam Pendampingan Akhir Hidup	47
10.2 Refleksi Situasi Sulit dalam Praktik	48
10.3 Strategi Pemecahan untuk Dilema Etis	49

1 Pengantar Etika Keperawatan

1.1 Definisi Etika dalam Keperawatan

Ethik dalam perawatan merujuk pada penerapan prinsip dan nilai moral dalam merawat orang, khususnya orang tua dan mereka yang membutuhkan perawatan. Disiplin ini memerlukan refleksi tentang apa yang dianggap benar atau salah, baik atau buruk, dan membimbing tenaga perawat dalam pengambilan keputusan dan tindakan sehari-hari.

Unsur utama dari etika perawatan adalah martabat manusia. Tenaga perawat memiliki kewajiban untuk menghormati dan melindungi martabat tersebut, tanpa memandang kondisi atau keadaan dari orang yang dirawat. Ini termasuk pengakuan akan keunikan setiap individu serta menjamin penghormatan dan otonomi.

Kepercayaan adalah aspek mendasar lainnya. Hubungan yang penuh kepercayaan antara tenaga perawat dan pasien sangat penting dan membutuhkan keterandalan, empati, dan integritas. Etika dalam perawatan juga berarti mengambil tanggung jawab dan mempertanggungjawabkan tindakan sendiri, terutama dalam situasi yang menantang secara moral.

Etika perawatan juga mencakup prinsip keadilan. Ini menyiratkan distribusi sumber daya yang adil dan perlakuan setara terhadap semua orang. Tenaga perawat harus berhati-hati untuk tidak bertindak diskriminatif dan mempertimbangkan secara layak kebutuhan semua pasien.

Selain itu, refleksi etis dalam perawatan juga harus mengintegrasikan prinsip kepedulian dan tidak merugikan. Keamanan dan kesejahteraan penerima perawatan menjadi prioritas, dan semua tindakan harus bertujuan untuk menghindari kerugian dan memberikan dukungan terbaik.

Prinsip-prinsip etis ini bukanlah aturan yang kaku. Mereka menuntut dari tenaga perawat refleksi terus-menerus dan penyesuaian terhadap setiap kasus individu. Etika perawatan adalah komitmen berkelanjutan terhadap praktik perawatan yang didasari secara etis dan pengembangan moral pribadi dalam profesi.

1.2 Makna Etika dalam Menghadapi Kematian dan Meninggal.

Etika dalam Menghadapi Kematian dan Menjaga Kehormatan dalam Praktik Perawatan

Etika dalam menghadapi proses kematian dan kematian memerlukan praktik perawatan yang penuh perhatian dan hormat. Fase-fase terakhir kehidupan seseorang sangat penting secara emosional dan etis. Dalam momen-momen ini, tenaga perawat harus memahami dan menghormati kebutuhan orang yang sekarat tanpa mengganggu otonomi mereka.

Kehendak untuk memperpanjang hidup dan penerimaan terhadap proses kematian alami menuntut pengambilan keputusan yang berakar pada etika dari tenaga perawat. Keadaan menjadi sulit ketika terdapat perbedaan pandangan dan kehendak antara pasien, keluarga, dan tim medis. Di sini, tugas perawatan adalah menemukan keseimbangan yang menghormati martabat orang yang sekarat dan sekaligus mempertimbangkan pandangan semua pihak yang terlibat.

Tantangan etis utama adalah menangani gejala yang menyakitkan pada akhir kehidupan. Di sini, prinsip perawatan paliatif relevan, yang di satu sisi, harus meredakan nyeri dan penderitaan, dan di sisi lain, harus menghormati kebutuhan terdalam pasien untuk meninggal dengan martabat dan secara mandiri. Tenaga perawat harus menimbang sejauh mana tindakan medis tetap sejalan dengan nilai-nilai etis dalam perawatan atau apakah tindakan tersebut mengganggu proses kematian alami.

Refleksi etis tidak hanya terbatas pada pasien, tetapi juga mencakup keterlibatan anggota keluarga. Melibatkan mereka, memperhatikan ketakutan dan kekhawatiran mereka, serta mempertimbangkannya dalam pengambilan keputusan adalah hal yang penting untuk perawatan yang bertanggung jawab secara etis. Pada saat yang sama, tenaga perawat tidak boleh lupa untuk mengenali dan mengatasi batasan moral dan emosional mereka sendiri.

Secara keseluruhan, etika dalam menghadapi kematian dan kematian menuntut keseimbangan sensitif antara kepedulian, penghormatan, dan otonomi, yang memperhatikan baik orang yang sekarat maupun lingkungannya. Empati dan kompetensi etis merupakan elemen tak terpisahkan dari praktik perawatan.

1.3 Tujuan refleksi etis dalam perawatan lanjut usia

Ziele der ethischen Reflexion in der Altenpflege

Tujuan refleksi etis dalam perawatan lansia dapat diidentifikasi dalam beberapa area yang masing-masing bertujuan untuk meningkatkan kualitas perawatan dan mendukung tenaga perawat. Pertama, refleksi etis mendorong peningkatan kesadaran akan tantangan moral dalam kehidupan sehari-hari perawatan. Tenaga perawat mendapatkan kesempatan untuk meninjau dan memperjelas pemahaman nilai-nilai mereka, yang membantu mereka membuat keputusan yang berdasar.

Melalui refleksi etis, pengambilan keputusan dalam situasi kompleks didukung. Berbagai perspektif dipertimbangkan untuk mencapai penilaian yang seimbang dan adil. Refleksi memungkinkan penciptaan ruang moral untuk keputusan yang terbaik bagi kepentingan penerima perawatan.

Tujuan lain adalah mempromosikan integritas profesional. Tenaga perawat belajar bagaimana menjaga keyakinan etis mereka meskipun ada tekanan eksternal. Ini memperkuat kesadaran akan tanggung jawab profesional dan tindakan moral diri sendiri.

Refleksi etis berkontribusi pada penguatan dialog interprofesional. Dalam kerja tim, berbagai sudut pandang etis dapat didiskusikan, yang meningkatkan kerja sama dan mendorong pemahaman etis bersama dalam berhubungan dengan pasien.

Selain itu, refleksi etis meningkatkan kualitas hubungan perawatan. Melalui pemikiran sadar tentang tindakan sendiri, tenaga perawat dapat berinteraksi lebih empatik dan dengan hormat terhadap penerima perawatan, yang memperkuat kepercayaan antara kedua belah pihak.

Sebagai penutup, refleksi etis mendukung pengembangan pribadi tenaga perawat. Hal ini mendorong mereka untuk mengenali dan mengatasi prasangka mereka, mendukung pengembangan empati, dan menciptakan ruang untuk pembelajaran dan pertumbuhan berkelanjutan dalam konteks profesional.

Tujuan-tujuan ini menegaskan bahwa refleksi etis bukan hanya alat untuk bertahan dalam situasi sulit, tetapi juga motor untuk pengembangan praktik perawatan dan identitas profesional.

1.4 Tanggung Jawab Profesional dan Peran Perawat dalam Proses Kematian

Tenaga perawat memikul tanggung jawab untuk memastikan bahwa proses kematian dijalani dengan sebaik-baiknya martabat dan rasa hormat. Peran mereka menuntut sensitivitas tinggi terhadap kebutuhan fisik, emosional, dan spiritual dari orang yang sekarat. Tugas ini mencakup pengurangan rasa sakit dan gejala mengganggu lainnya melalui perawatan paliatif yang tepat. Penting untuk menjaga keseimbangan antara penghilang rasa sakit dan kesadaran untuk menghormati kemauan pasien.

Tenaga perawat bertindak sebagai penghubung sentral dan mediator antara para pihak dalam proses kematian, termasuk keluarga dan tim interdisipliner. Mereka harus memastikan komunikasi yang jelas dan empatik untuk mengurangi ketidakpastian dan ketakutan. Tanggung jawab lainnya adalah mendukung pasien dan keluarga dalam pengambilan keputusan, terutama mengenai isu-isu akhir hidup seperti surat wasiat pasien atau langkah-langkah paliatif.

Dengan menawarkan perawatan dalam pendampingan psikologis dan emosional bagi yang sekarat, tenaga perawat juga berkontribusi pada penentuan dan pemeliharaan otonomi pasien. Ini mencakup penghormatan terhadap keinginan mereka yang terdampak, kapan pun mungkin, meskipun tidak sejalan dengan pandangan perawat atau keluarga.

Selain itu, tenaga perawat dituntut untuk merefleksikan beban etis dan emosional mereka sendiri. Supervisi dan pertukaran rutin dalam tim dapat membantu mempertahankan moralitas dan stabilitas emosional pribadi. Akhirnya, tugas-tugas organisasi juga menjadi bagian dari kewajiban mereka, seperti koordinasi pendampingan saat kematian dan dokumentasi seluruh proses.

Hanya dengan mengintegrasikan empati, kesadaran etis, dan kompetensi profesional, tenaga perawat dapat sepenuhnya memenuhi tanggung jawab mereka dalam proses kematian. Tindakan mereka tidak hanya mempengaruhi jalannya kematian, tetapi juga kenangan keluarga yang ditinggalkan terhadap fase sensitif dalam kehidupan ini.

preview

2 Dasar-dasar Etika dan Moral

2.1 Definisi Istilah

Ethik bezeichnet das philosophische Nachdenken über moralisches Handeln

Etika adalah pemikiran filosofis tentang tindakan moral. Etika menganalisis dan menilai perilaku manusia. Tujuannya adalah mengembangkan pedoman untuk tindakan yang baik dan adil. Etika bertanya: Apa yang harus saya lakukan? Apa yang baik?

Moral beschreibt die bestehenden Regeln und Werte innerhalb einer Gesellschaft

Moral menggambarkan aturan dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Ini mencakup norma-norma, yaitu pedoman tindakan yang mengikat serta penting untuk interaksi sosial. Moral menetapkan apa yang dianggap benar atau salah.

Werte sind grundlegende Vorstellungen darüber, was in einer Gesellschaft als wünschenswert oder erstrebenswert erachtet wird

Nilai adalah gagasan dasar tentang apa yang dianggap diinginkan atau dicita-citakan dalam masyarakat. Nilai memengaruhi tindakan dan pemikiran kita. Contohnya adalah rasa hormat, keadilan, dan kepedulian.

Normen sind konkrete Verhaltensregeln, meistens formalisiert und allgemein anerkannt

Norma adalah aturan perilaku konkret, kebanyakan diformalkan dan diakui secara umum. Norma berasal dari nilai-nilai dan mendefinisikan bagaimana orang harus bertindak dalam situasi-situasi tertentu. Contohnya adalah hukum atau etika profesional.

Das Verständnis dieser Begriffe bildet die Grundlage für die ethische Überlegungen in der Pflege

Pemahaman tentang istilah-istilah ini merupakan dasar untuk pertimbangan etis dalam perawatan.

2.2 Prinsip Etis dalam Perawatan

Prinsip-prinsip etis menawarkan orientasi dalam keseharian perawatan dan meningkatkan kesejahteraan orang-orang yang dirawat. Empat prinsip utama etika perawatan adalah Otonomi, Keadilan, Perawatan, dan Tidak-Merugikan.

Otonomi menghormati kemandirian individu. Tenaga perawat mendukung penghuni dalam pengambilan keputusan dan menerima keputusan mereka, meskipun berbeda dari pendapat mereka sendiri. Otonomi memerlukan persetujuan yang diinformasikan, di mana tenaga perawat menyampaikan informasi dengan jelas dan mudah dipahami.

Keadilan berarti memberikan kesempatan dan perlakuan yang setara kepada semua orang dalam situasi yang sebanding. Tenaga perawat harus bertindak adil dan tidak memihak atau mendiskriminasi penghuni berdasarkan usia, jenis kelamin, asal-usul, atau penyakit. Sumber daya harus didistribusikan secara adil.

Perawatan adalah ungkapan dari empati dan perhatian pribadi. Tenaga perawat harus mengenali kebutuhan penghuni dan meresponsnya secara individual. Mereka menawarkan dukungan emosional dan bantuan di mana dibutuhkan. Perawatan juga mencakup perlindungan dari bahaya dan memastikan kesejahteraan.

Tidak-Merugikan mewajibkan tenaga perawat untuk menghindari tindakan yang dapat menyebabkan kerugian. Ini memerlukan pertimbangan risiko dan manfaat dari tindakan yang direncanakan. Tenaga perawat menggunakan pengetahuan profesional mereka untuk mencegah beban yang tidak perlu bagi penghuni dan meminimalkan risiko perawatan.

Prinsip-prinsip etis ini bekerja sama dan dapat diterapkan pada setiap situasi perawatan. Konflik antara prinsip-prinsip memerlukan pertimbangan etis yang hati-hati dan refleksi profesional untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab.

2.3 Teori Etika

Teori etika menawarkan perspektif berbeda tentang tindakan moral dan merupakan alat penting untuk berorientasi dalam praktik keperawatan. Tiga teori etika yang signifikan sering digunakan: Deontologi, Utilitarianisme, dan Etika Kebajikan.

Deontologi didasarkan pada aturan dan kewajiban. Teori ini menekankan bahwa tindakan itu sendiri secara moral benar atau salah, terlepas dari konsekuensinya. Dalam konteks keperawatan, ini berarti bahwa ada kewajiban tertentu yang harus dipenuhi oleh tenaga keperawatan, seperti menjaga otonomi dan prinsip non-maleficence. Kewajiban ini berlaku terlepas dari hasil tindakan tersebut. Contohnya adalah mematuhi ketentuan perlindungan data, terlepas dari apakah pelanggaran perlindungan data langsung menyebabkan kerugian.

Utilitarianisme sebaliknya berfokus pada konsekuensi dari suatu tindakan. Tujuannya adalah mencapai kebahagiaan terbesar bagi jumlah orang terbanyak. Dalam keperawatan, ini berarti membuat keputusan yang memaksimalkan kesejahteraan semua pihak yang terlibat. Pertimbangan utilitarian dapat berperan dalam distribusi sumber daya, dengan tenaga keperawatan menimbang tindakan mana yang memberikan hasil terbaik bagi sebagian besar orang. Konflik dapat timbul ketika kesejahteraan satu individu harus dikorbankan demi kesejahteraan yang lebih besar.

Etika Kebajikan menempatkan fokus pada orang yang bertindak dan sifat karakter mereka. Teori ini kurang mempertanyakan apa yang harus dilakukan secara konkret, melainkan apa yang akan dilakukan oleh seseorang yang berbudi luhur. Dalam bidang keperawatan, ini berarti tenaga keperawatan harus mengembangkan sifat-sifat seperti belas kasih, kesabaran, dan keberanian. Etika kebajikan menekankan pentingnya pengembangan pribadi dan profesional yang berkelanjutan. Tenaga keperawatan didorong untuk berpikir melampaui rutinitas dan menyesuaikan diri secara reflektif terhadap tantangan etis.

Penerapan teori etika ini dalam praktik memungkinkan tenaga keperawatan untuk memasukkan berbagai perspektif dalam pengambilan keputusan. Mereka tidak menawarkan jawaban sederhana, tetapi membantu menganalisis dan merefleksikan kompleksitas keputusan moral dalam kehidupan sehari-hari keperawatan.

2.4 Pengambilan Keputusan Etis dalam Kehidupan Sehari-hari di Perawatan

Pengambilan Keputusan Etis dalam Kehidupan Sehari-hari di Perawatan memerlukan penerapan prinsip dan teori pada situasi konkret. Ini melibatkan pengambilan keputusan praktis yang secara moral dapat dipertanggungjawabkan dan memenuhi kebutuhan penghuni.

Langkah-langkah Pengambilan Keputusan:

1. **Analisis Situasi:** Pertama, situasi harus didokumentasikan secara rinci, termasuk semua fakta relevan dan pihak-pihak yang terlibat. Tanyakan pada diri sendiri: Apa yang sebenarnya terjadi? Siapa yang terpengaruh? Apa kebutuhan dan keinginan para penghuni?
2. **Definisi Masalah:** Jelaskan problematika etis atau dilema yang ada. Apakah ada konflik antara prinsip etis seperti otonomi vs. perawatan? Atau apakah ada pertentangan antara ketentuan hukum dan keyakinan moral?
3. **Identifikasi Opsi:** Kembangkan kemungkinan tindakan. Identifikasi berbagai cara untuk menyelesaikan masalah yang ada. Pertimbangkan semua prinsip etis: Apa keuntungan dan kerugian dari masing-masing opsi?
4. **Penilaian Etis:** Analisis dan evaluasi setiap opsi dengan mempertimbangkan prinsip dan teori etis. Pikirkan, tindakan mana yang paling dapat dibenarkan dari sudut pandang deontologi, utilitarianisme, atau etika kebajikan.
5. **Pengambilan Keputusan:** Buatlah keputusan terbaik berdasarkan penimbangan semua informasi dan pertimbangan etis yang relevan. Ingatlah untuk bertindak secara bertanggung jawab dan sesuai dengan standar profesional.
6. **Pelaksanaan:** Laksanakan keputusan tersebut. Pastikan semua pihak yang terlibat diinformasikan dan langkah-langkah yang diperlukan dijalankan.

7 Ini hanya pratinjau

Buku lengkapnya tersedia di <https://www.altenpflege.de> untuk pengguna yang terdaftar. Pendaftaran dan penggunaan gratis. Siapa pun yang tidak ingin mendaftar, dapat mentransfer jumlah yang disebutkan pada halaman 2 melalui Paypal ke buchhaltung@factsoft.de dan mencantumkan baik judul buku maupun alamat email. Kemudian, PDF akan dikirimkan melalui email.

Selain akses gratis ke buku teks ringkas, registrasi di [altenpflege.de](https://www.altenpflege.de) memungkinkan Anda untuk melamar pekerjaan secara langsung. Dan juga, untuk memasang iklan pekerjaan gratis. Jadilah bagian dari komunitas [altenpflege.de](https://www.altenpflege.de).